



Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Terhadap Pernikahan Dini Di Kota Parepare

The Relationship between Reproductive Health Knowledge and Sexual Behavior in Early Marriage in Parepare City

Iga Mawarni¹, Usman², Ayu Dwi Putri Rusman³, Rini Anggraeny⁴, Henni Kumaladewi Hengki⁵

^{1,2}Epidemiologi, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia
e-mail: *igam54084@gmail.com

ABSTRACT

The issue of early marriage in Indonesia has reached an alarming level. Lack of knowledge regarding the impact of early marriage, unintentional out-of-wedlock pregnancy due to uncontrolled premarital sexual behavior and lack of information regarding reproductive health are factors causing the high rate of early marriage in Indonesia. This research aims to see and analyze the relationship between reproductive health knowledge and adolescent sexual behavior on the incidence of early marriage in Parepare City. The research method used is a quantitative method with the research design used is Cross Sectional. The research population was 25,750 respondents. The sampling method is purposive sampling. The results of the research show that there is a relationship between adolescent reproductive health knowledge and the incidence of early marriage in Parepare City with a significant value (p-value 0.000) and there is a relationship between adolescent sexual behavior and early marriage in Parepare City with a significance value. (p-value 0.000). So it can be concluded that there is a relationship between reproductive health knowledge and adolescent sexual behavior on the incidence of early marriage in Parepare City.

Keywords: *Adolescents; Reproductive Health; Sexual Behavior; Early Marriage;*

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare

Address :

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone :

+62 853 3520 4999

Article history :

Received 31 Agustus 2024

Received in revised form 3 September 2024

Accepted Tanggal 20 September 2024

Available online 27 September 2024

ABSTRAK

Isu pernikahan usia dini di Indonesia telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Kurangnya pengetahuan seputar dampak pernikahan dini, hamil diluar nikah yang tidak sengaja akibat perilaku seksual pranikah yang tidak terkontrol dan kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi menjadi faktor penyebab tingginya pernikahan dini di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seks remaja terhadap kejadian pernikahan dini di Kota Parepare. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* . Populasi penelitian sebanyak 25.750 responden. Adapun metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terhadap kejadian pernikahan dini di Kota Parepare dengan nilai signifikan (p-value 0,000) dan ada hubungan antara perilaku seks remaja dengan pernikahan dini di Kota Parepare dengan nilai signifikansi (p-value 0,000). sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seks remaja terhadap kejadian pernikahan dini di Kota Parepare.

Kata Kunci : Remaja;kesehatan reproduksi;perilaku seks;pernikahan dini

PENDAHULUAN**(Huruf Kapital, Posisi Ditengah, Tegak, Ditebalkan, Times New Roman 12, Spasi 1,5)**

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa yang melibatkan perubahan fisik, kognitif dan psikososial. Pada tahap perkembangan ini ditandai dengan perubahan karakteristik seks primer dan sekunder yang kompleks, dramatis serta penyesuaian sosial yang penting untuk menjadi dewasa. [1]

Masalah yang menonjol di kalangan remaja yaitu seputar Tiga Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) yakni *seksualitas*, *Acquired Immunodeficiency Syndrome* atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) dan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA). Masalah sosial terjadi akibat perbuatan remaja dirasakan mengganggu kehidupan masyarakat. Kekhawatiran tersebut terjadi akibat kenakalan remaja salah satunya perilaku seks pranikah [3]. Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2022 menyebutkan sebanyak 5.912 wanita di umur 15-19 tahun secara nasional pernah melakukan hubungan seks. Sedangkan pria di usia yang sama berjumlah 6.578, atau 37% pernah melakukan hubungan seks.

Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seks mengakibatkan munculnya penafsiran, persepsi dan sikap yang kurang tepat dalam memandang perilaku seks bebas pada remaja. Rendahnya pengetahuan ini seringkali menjadi faktor utama terjadinya perspektif yang salah terhadap perilaku seksual pada remaja. Remaja pada umumnya akan memandang bahwa perilaku seks adalah hal yang biasa saja selagi itu masih belum terjadinya kehamilan. Banyak dari remaja yang menganggap perilaku tersebut adalah lumrah bagi remaja.[7]. Perilaku seperti ini akan berdampak ke berbagai permasalahan khususnya terjadinya (KTD) yang berakhir ke permasalahan baru yaitu pernikahan dini.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat pernikahan dini tergolong tinggi. Berdasarkan data WHO tahun 2023, Indonesia menduduki peringkat pertama dengan jumlah kasus pernikahan dini di ASEAN. Jumlah kasus pernikahan dini di Sulawesi Selatan terdapat beberapa daerah dengan rentang kasus sebanyak 530 selama tahun 2022. Hal ini juga tidak luput dari kasus di Kota Parepare tepatnya pada kecamatan ujung dan kecamatan soreang. Berdasarkan data dari Kementerian Agama Kota Parepare terdapat 55 kasus pernikahan dini selama Tahun 2022. Tentunya ini merupakan jumlah yang tidak bisa kita anggap kecil dengan adanya peningkatan setiap tahun. Sehingga perlu adanya tinjauan secara langsung penatalaksanaan kasus pernikahan dini ini dengan melihat hubungan pengetahuan Kesehatan reproduksi dengan perilaku seks remaja terhadap kejadian pernikahan dini di kota Parepare.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Tempat penelitian ini adalah di Kota Parepare khususnya di Kecamatan Ujung, Kecamatan soreang dan Kecamatan Lappade. Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai dari Mei-Juli tahun 2024. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh remaja yang ada di kota Parepare yang berumur 12-19 tahun dengan jumlah 25,750 remaja dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sebanyak 100 remaja. Data penelitian dianalisis secara deskriptif dan pengujian statistik digunakan dalam pengolahan data univariat dan bivariat. Penelitian kuantitatif menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik sampling, teknik pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data.

HASIL

Tujuan dari analisis untuk mengkarakterisasi sifat masing-masing variabel termasuk variabel dependen dan independen. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis univariat.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik responden

Karakteristik	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	32	32,0
perempuan	68	68,0
Umur (Tahun)		
12-15	70	70,0
16-19	30	30,0
Pendidikan Terakhir		
Perguruan tinggi	26	27,0
SD	2	2,0
SMP	3	2,0
SMA	69	69,0
Total	100	100,0

Tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 68 orang (68,0%) sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang (32,0%). Karakteristik umur yang paling banyak adalah 12-15 tahun sebanyak 70 orang (70,0%) sedangkan yang paling rendah yaitu 16-19 tahun sebanyak 30 orang (30,0%). Pendidikan terakhir responden yang paling banyak SMA/Sederajat sebanyak 69 orang (69,0%), sedangkan yang paling sedikit yaitu SD sebanyak 2 orang (2,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pernikahan Dini di Kota Parepare

pengetahuan	n	%
Rendah	63	63,0
Tinggi	37	37,0
Jumlah	100	100,0

Tabel 2. Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat diperoleh gambaran hasil distribusi bahwa dari 100 responden, sebanyak 63 responden berpengetahuan rendah sedangkan sebanyak 37 responden berpengetahuan tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa responden cenderung memiliki pengetahuan yang rendah. Jika Anda memilih gambar sebagai alat presentasi data seperti diagram, gambar grafis, foto, dll; silahkan pilih ekstensi JPG, posisi gambar: tengah, posisi judul: bawah tengah. Lihat contoh di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Seks Remaja Terhadap Kejadian Pernikahan Dini di Kota Parepare

Perilaku Seks	n	%
Negatif	72	72,0
Positif	28	28,0
Jumlah	49	100,0

Tabel 3. Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat diperoleh gambaran hasil distribusi bahwa dari 100 responden, sebanyak 28 responden berperilaku negatif sedangkan sebanyak 72 responden berperilaku positif. Sehingga dapat diketahui bahwa responden cenderung memiliki berperilaku negatif.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Analisis Bivariat Hubungan antara pengetahuan Kesehatan reproduksi dengan perilaku seks remaja terhadap kejadian pernikahan dini di Kota Parepare

Pengetahuan	Pernikahan Dini						Total	P value
	Rendah		Tinggi		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	40	55,6%	12	42,9	52	52,	100,0	0,000
Tinggi	32	44,4%	16	57,1	48	0	100,0	
Total	72	72,0	28	100,0	92	100	100,0	

Pada variabel pengetahuan kesehatan reproduksi dari 100 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 21 responden (53,8%) yang memiliki tingkat rentan menikah dini sedangkan sebanyak 33 responden berpengetahuan cukup . Hasil penelitian didapatkan $p=0,000$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kejadian pernikahan dini. Maka remaja dengan pengetahuan kurang berisiko melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan remaja berpengetahuan cukup.

Tabel 5. Analisis Bivariat Hubungan antara pengetahuan Kesehatan reproduksi dan perilaku seks remaja terhadap kejadian pernikahan dini di Kota Parepare

Perilaku Seks	Pernikahan Dini						Total	P value
	Rendah		Tinggi		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	9	14,5	49	43,5	58	58,0	100,0	0,000
Sikap	16	10,5	26	31,5	42	42,0	100,0	
Total	25	25,0	75	75,0	100	100,0	100,0	

Pada variabel perilaku seks remaja yang memiliki perilaku positif sedangkan 43 responden berpengaruh negatif . Berdasarkan hasil penelitian didapatkan $p=0,000$ yang artinya ada hubungan bermakna antara perilaku seks remaja terhadap kejadian pernikahan dini di Kota Parepare. Maka remaja dengan perilaku negatif berisiko melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan remaja yang berperilaku positif

PEMBAHASAN

(Huruf Kapital, Posisi Ditengah, Ditebalkan, Tegak, Times New Roman 12, Spasi 1,5)

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang banyak melakukan pernikahan dini adalah responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang pernikahan dini. Dari variabel penelitian tingkat pengetahuan dan kejadian pernikahan dini didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden tentang pernikahan dini dengan nilai p value = 0,000.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuni Khoirul Waroh (2020) meunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terhadap kejadian pernikahan dini. Semakin rendah pengetahuan seseorang maka, seseorang akan cenderung melakukan hal-hal yang tidak baik. Untuk kasus pengetahuan, akan menunjukkan bahwa seseorang akan berpengetahuan dengan melakukan hal-hal yang baik sehingga dengan adanya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi maka remaja akan paham dan sadar bahaya atau dampak dari pernikahan dini. Hal ini akan menyebabkan kebijaksanaan dalam bertindak sehingga tidak akan melakukan hal yang buruk dan tidak terjebak dalam pernikahan dini akibat pergaulan bebas. Berdasarkan teori, semakin tingginya pendidikan seseorang, maka semakin berkembang tingkat pengetahuan yang pada akhirnya terimplementasi pada sikap dan perilaku. Semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin semakin kurang pula pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi karena kurangnya mendapat informasi yang menunjang kesehatan, maka makin mendorong cepatnya perkawinan usia muda. Remaja khususnya wanita mempunyai kesempatan yang lebih kecil untuk mendapatkan pendidikan formal dan pekerjaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan dari pemberdayaan mereka untuk menunda perkawinan sehingga tidak terjadi pernikahan pada usia dini (Suryati Romauli & Anna Vida Vindari 2019). Menurut penelitian (Rafida 2019) bahwa pendidikan berhubungan dengan kejadian pernikahan dini karena pendidikan yang rendah akan berakibat terputusnya informasi yang seharusnya diperoleh pada pendidikan tinggi dan pendidikan rendah menyebabkan berkurangnya aktifitas atau kegiatan remaja sehingga mereka memilih untuk menikah di usia dini. [32]

Hubungan Perilaku Seks Terhadap Kejadian Pernikahan Dini

Perilaku merupakan salah satu faktor dalam terjadinya pernikahan dini, dimana akibat perilaku-perilaku seks pranikah yang dilakukan remaja dapat mengakibatkan kecenderungan untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Rasa penasaran yang timbul menjadi penyebab remaja akan membuktikan rasa penasaran tersebut, walaupun hal itu tidak baik sekalipun. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang banyak melakukan pernikahan dini adalah responden yang memiliki sikap kurang tentang pernikahan dini. Dari variabel penelitian sikap dan kejadian pernikahan dini didapatkan hasil tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap responden tentang pernikahan dini dengan nilai p value = 0,000.

Perilaku seks remaja biasanya terjadi akibat adanya dorongan seksual yang datang baik dalam diri maupun dari luar dirinya. perilaku seks juga didasarkan oleh dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan seks melalui berbagai perilaku, termasuk hubungan intim (intercourse) . Jenis-jenis perilaku seks pun bervariasi, mulai dari yang bersifat ringan, sedang maupun berat. Berdasarkan dari hasil pengolahan kuesioner, remaja cenderung melakukan perilaku seks kategori ringan dan sedang.

Namun, hal ini tidak dapat kita sepelekan karena perilaku seks berat berawal dari perilaku seks ringan. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku seks remaja di kota Parepare yang cenderung negatif, memengaruhi terjadinya pernikahan dini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Achmad Setya Roswendi dan Rodiah (2020) Hubungan pengetahuan dan perilaku seksual pranikah remaja dengan pernikahan usia dini, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara perilaku seks remaja dengan kejadian pernikahan dini. Perilaku seks yang cenderung dilakukan oleh remaja mendorong untuk melakukan hal yang tidak diinginkan, sehingga tidak sedikit remaja putri yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, akan berujung dengan pernikahan dini. Sebagian remaja memiliki pengetahuan cukup yang melakukan pernikahan usia dini pada remaja akhir (16-19 tahun) bukan karena faktor kurangnya pengetahuan, tetapi disebabkan karena hamil diluar nikah yang tidak sengaja akibat perilaku seksual pranikah yang tidak terkontrol, faktor ekonomi dan faktor kemauan sendiri dan sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

Ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kejadian pernikahan dini di Kota Parepare ($p=0.000$)

Ada hubungan antara perilaku seks remaja dengan kejadian pernikahan dini di Kota Parepare ($p=0,000$)

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Untuk pemangku kebijakan (stakeholder) Kota Parepare diharapkan memberikan penyuluhan rutin tentang dampak yang ditimbulkan oleh pernikahan dini dan rutin melakukan screening pada masyarakat untuk mencegah dan mengendalikan pernikahan dini.

Untuk masyarakat diharapkan agar terus menambah pengetahuannya, terutama kesehatan reproduksi dan bahaya pernikahan dini akibat perilaku seks dengan lebih banyak mencari informasi baik secara online maupun dengan orang terdekat.

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis, menggunakan metode dan sarana yang berbeda terkait pernikahan dini dengan memperluas variabel- variabel yang lain untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

1. S. Siti Nur Aflah, “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMA Muhammadiyah 01 Medan,” *Jurnal Ilmiah Sumantek*, Vol. 4, No. 1, Pp. 1–7, Nov. 2020.
2. Vionalita Gisely, “Jurnal Ilmu Kesehatan,” *Jurnal Ilkes*, Vol. 13, No. 2, Pp. 1–17, Dec. 2022.
3. A. Etha Widya Anggraeni Putri, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Denganperilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Kelas X Di SMA N1 Pajangan Bantul Tahun 2023,” *Humantech*, Vol. 12, No. 3, Pp. 1–8, Oct. 2023.
4. Azmi Veronica Cinthia, “Hubungan Pengetahuan Seks Pranikah Dengan Perilaku Berpacaran Remaja Di Sma YPPK Teruna Bakti Kelas XI,” *Journal On Education*, Vol. 5, No. 4, Pp. 1–6, Mar. 2023.
5. Sabila Dina Hanifah, “Seksualitas Dan Seks Bebas Remaja,” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Jppm)*, Vol. 3, No. 5, Pp. 1–9, Apr. 2022.
6. S. Siti Nur Aflah, “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMA Muhammadiyah 01 Medan,” *Jurnal Ilmiah Sumantek*, Vol. 4, No. 1, Pp. 1–7, Nov. 2020.
7. Vionalita Gisely, “Jurnal Ilmu Kesehatan,” *Jurnal Ilkes*, Vol. 13, No. 2, Pp. 1–17, Dec. 2022.
8. A. Etha Widya Anggraeni Putri, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Denganperilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Kelas X Di SMA N1 Pajangan Bantul Tahun 2023,” *Humantech*, Vol. 12, No. 3, Pp. 1–8, Oct. 2023.
9. Azmi Veronica Cinthia, “Hubungan Pengetahuan Seks Pranikah Dengan Perilaku Berpacaran Remaja Di Sma YPPK Teruna Bakti Kelas XI,” *Journal On Education*, Vol. 5, No. 4, Pp. 1–6, Mar. 2023.
10. Sabila Dina Hanifah, “Seksualitas Dan Seks Bebas Remaja,” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Jppm)*, Vol. 3, No. 5, Pp. 1–9, Apr. 2022.
11. Niskar Triheti Gea, “Peran Konseling Pastoral Dalam Pernikahan Anak Usia Dini Dibawah Umur 18 Tahun,” *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, Vol. 4, No. 6, Pp. 1–9, Nov. 2023.
12. “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara Kabupaten Sitaro,” Sahae Et Ardiansa A.T. Tucunan Febi K. Kolibu, Vol. 10, No. 8, Pp. 1–12, Jan. 2021.
13. N.Mujiburrahman, “Pentingnya pendidikan bagi Remaja Sebagai Upaya pencegahan Pernikahan Dini,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 7, Pp. 1–6, May 2021.
14. Margiyati And Marmi, “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Siswi Dalam Upaya Pengendalian Infeksi Menular Seksual Di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun 2014.”
15. N. Nurhikmah, B. T. Carolin, And R. Lubis, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri,” *Jurnal Kebidanan Malahayati*, Vol. 7, No. 1, Pp. 17–24, Jan. 2021, Doi: 10.33024/Jkm.V7i1.3110.
16. A. Dwi Putri Rusman, F. Umar, H. Kumaladewi Hengky, And M. Majid, “Reproductive Health Snake Game In Prevention Of Before Marriage Sex Prevention In Adolescents,” 2020.
17. T. P. Susmiarsih, H. Marsiati, And S. Endrini, “Peningkatan Pengetahuan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Seks Dalam Upaya Cegah Seks Pranikah Pada Siswa-Siswi SMPN 77 Dan SMAN 77 Jakarta Pusat,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal Of Community Engagement)*, Vol. 4, No. 2, P. 206, Mar. 2019, Doi: 10.22146/Jpkm.34197.
18. R. Risna And A. Dwi Putri Rusman Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare, “Mei 2020 Pissn 2614-5073.”